



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT**

Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN:2088-2297

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram  
Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB  
(83115)**

---

**PELATIAHAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK  
PADA GURU PPKN SMP SE KOTA MATARAM**

**TPACK BASED LEARNING MODEL TRAINING ON PPKN TEACHERS IN  
SMP SCHOOLS IN THE CITY OF MATARAM**

**Edy Kurniawansyah<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Edy Harianto<sup>3</sup>, Lalu Sumardi<sup>4</sup>, Ahmad fauzan<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi PPKn, Universitas Mataram

\*Email: [edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id)

**ABSTRAK/ ABSTRACT**

*Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kondisi perkembangan teknologi informasi yang semakin maju begitu pesatnya. Perubahan mendasar sedang terjadi dalam dunia pendidikan yang populer dengan istilah “fenomena disrupsi” dengan tanda-tanda sebagai berikut; (1) belajar tidak lagi terbatas pada paket-paket pengetahuan terstruktur namun belajar tanpa batas sesuai minat (continuum learning), (2) pola belajar menjadi lebih informal, (3) keterampilan belajar mandiri (self motivated learning) semakin berperan penting, dan (4) banyak cara untuk belajar dan banyak sumber yang bisa diakses seiring pertumbuhan MOOC secara besar-besaran. Dengan adanya perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, banyak pilihan pendekatan pembelajaran yang ditawarkan untuk dapat menjawab tantangan tersebut, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berbasis TPACK. Pendekatan pembelajaran TPACK menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik abad 21. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolah mitra tentang konsep pembelajaran berbasis TPACK, Selain itu, guru memiliki kompetensi merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis TPACK sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara holistik hak siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 dapat terpenuhi sebagaimana mestinya. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan pelatihan ini akan diikuti oleh guru PPKn di SMP se Kota Mataram sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru-guru PPKn di SMP se Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru PPKn Se kota Mataram sebagai peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran berbasis TPACK. Perbandingan hasil pretest dengan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kemudian guru-guru PPKn se kota Mataram sudah bisa membuat rancangan pembelajaran yang berbasis TPACK.*

**Kata Kunci : Pelatihan, Pembelajaran berbasis TPACK, Guru PPKn**

## ABSTRACT

*This community service activity is carried out based on the conditions of development of information technology which is increasingly advancing very rapidly. Fundamental changes are occurring in the world of education which are popularly known as "disruption phenomena" with the following signs; (1) learning is no longer limited to structured knowledge packages but learning without boundaries according to interests (continuum learning), (2) learning patterns become more informal, (3) self-motivated learning skills play an increasingly important role, and (4) many ways to learn and many resources that can be accessed as MOOCs grow massively. With the changes occurring in the world of education, many choices of learning approaches are being offered to be able to answer these challenges, one of which is the TPACK-based learning approach. The TPACK learning approach is one of the right choices to meet the needs of 21st century students. The aim of this service is to increase the competence of teachers in partner schools regarding the concept of TPACK-based learning. In addition, teachers have the competence to design and implement TPACK-based learning so that they can achieve holistic learning objectives, student rights in accordance with the characteristics of 21st century students can be fulfilled as they should. The solution offered in this service is to carry out a series of training activities for implementing TPACK-based learning. This training activity will be attended by PPKn teachers in junior high schools throughout Mataram City as participants. The results of the activity show that all stages of the activity went well and there has been an increase in participants' understanding and skills in implementing TPACK-based learning. This training activity was attended by PPKn teachers in junior high schools throughout Mataram City. This is proven by the fact that PPKn teachers throughout the city of Mataram as training participants already have good knowledge about TPACK-based learning. Comparison of the pretest and posttest results also shows a significant improvement. Then PPKn teachers throughout the city of Mataram were able to create TPACK-based learning plans.*

**Keywords:** Training, TPACK-based learning, Civics Teachers

**Submitted : 04-12-2023 Revision : 12-12-2023 Accepted : 14-12-2023**

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai era keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan pada era-era sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahakan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan.

Perkembangan teknologi telah berpengaruh besar terhadap proses pendidikan sehingga berdampak terhadap perubahan peran guru. Perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan utamanya karena adanya perubahan karakteristik peserta didik generasi milenial menjadi karakteristik generasi z, istilah yang mewakili generasi abad 21. Kita tentu sudah merasakan adanya perubahan-perubahan pembelajaran abad 21 meliputi perubahan pada pola pembelajaran, perubahan orientasi kebutuhan, dan perubahan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik abad 21.

Sebagai seorang guru di abad 21 terus akan menghadapi perubahan-perubahan epat di dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi. Perlu disadari teknologi dengan cepat akan merubah wajah pendidikan, serta menempatkan dunia pendidikan pada dua mata sisi uang. Sisi pertama, apakah para guru yang mengemban amanat di dunia pendidikan hanya sekedar menjadi penonton atau para guru menjadi pemain aktif yang menyajikan pembelajaran bermutu bagi kemaslahatan peserta didik dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Reigeluth (1983) telah meletakkan karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi dan tujuan pembelajaran sebagai pijakan utama dalam memanipulasi pembelajaran. Artinya dilihat dari sisi peserta didik saat ini karakteristiknya berbeda dengan karakteristik generasi milenial. Dilihat dari tujuan pembelajaran tentu memiliki orientasi-orientasi baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan. Dilihat dari aspek karakteristik bidang studi tentu dipengaruhi pula oleh penemuan-penemuan baru. Perubahan-perubahan tersebut membawa konsekuensi adanya penyesuaian peran guru.

Salah satu bentuk kegiatan untuk menghadapi tantangan pembelajaran dalam perkembangan teknologi abad 21, maka sebagai seorang guru perlu memiliki kompetensi tentang konsep dan dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis TPACK. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, sehingga di abad 21 mendorong guru untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi yang disebut TPACK. Konsep TPACK melibatkan tujuh domain pengetahuan dikarenakan ada irisan atau sintesa baru, yaitu; (a). Pengetahuan materi (*content knowledge*) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran, (b). Pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge*) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, (c). Pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) yaitu pengetahuan, bagaimana menggunakan teknologi digital, (d). Pengetahuan pedagogi dan materi (*pedagogical content knowledge*) yaitu gabungan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran, (e). Pengetahuan teknologi dan materi (*technological content knowledge*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran. (f). Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (*technological paedagogical knowledge*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran, (g). Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (*technological, pedagogical, content knowledge*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, pengetahuan tentang

proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran.

TPACK merupakan kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan paket-paket pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran. Paket-paket pengetahuan bersinggungan menghasilkan irisan- irisan menjadi paket pengetahuan baru. Berdasarkan fakta tersebut maka suatu kegiatan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran berbasis TPACK bagi Guru PPKn SMP Se Kota Mataram perlu dilakukan dengan segera untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga menjadi lebih profesional.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah adalah untuk kegiatan *pelatihan* akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan presentasi hasil. Pola ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru berupa kemampuan: 1) Konsep pembelajaran berbasis TPACK, 2) Prosedur rancangan pembelajaran berbasis TPACK, dan 3) Penerapan/implementasi pembelajaran berbasis TPACK sesuai rancangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKN SMP Se-Kota Mataram. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru-guru PPKN SMP Se Kota Mataram. Pelaksanaan kegiatan pelatihan disambut dengan baik dan antusias oleh semua peserta dan mereka mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir. Menurut peserta kegiatan ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran daring. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, digunakan sistem evaluasi dalam bentuk pretes, postes dan proses.

Evaluasi melalui *pretes* dan *postes* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi pelatihan dapat diketahui. Melalui evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Terlihat seluruh peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan, membuktikan bahwa peserta kegiatan pelatihan telah memahami dan mengerti betapa pentingnya model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKN SMP Se- Kota Mataram.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Tim Pengabdian, 2023**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru-guru PPKN SMP se-Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru PPKN Se kota Mataram sebagai peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran berbasis TPACK. Perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest* juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, kemudian guru-guru PPKN se kota Mataram sudah bisa membuat rancangan pembelajaran yang berbasis TPACK.

Meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep materi pelatihan dapat diketahui berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan terdapat perbandingan antara persentase sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa para peserta memiliki anggapan bahwa model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKN tidak semudah model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan persentase sebesar 37,5% menjawab kurang setuju dan 12,5% setuju, dan 12,5 % menjawab sangat setuju jika pembelajaran berbasis TPACK lebih mudah dilaksanakan dari pada model pembelajaran yang biasa dilakukan

Selama ini para peserta yakni guru-guru mata pelajaran PPKN SMP Se-Kota Mataram melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui Aplikasi WhatsApp dengan persentase jawaban sebesar 62,5%, dan 37,5% menggunakan LMS yang disediakan oleh instansi. Salah satu penyebab penggunaan WA grup lebih banyak adalah karena peserta belum begitu menguasai dan memahami pembelajaran berbasis TPACK. Salah satu aplikasi pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah *Google Classroom*, namun

dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala karena banyak factor. Persentase jawaban pemilihan google classrom menjadi salah satu pilihan terbaik adalah sebesar 62,5% begitu juga persentasi penggunaan google classroom sebesar 62,5%. Akan tetapi pemanfaatan googleclassroom masih belum maksimal karna beberapa kendala

terutama pengoperasian aplikasi tersebut oleh guru. Persentasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengoperasian aplikasi googleclassroom sebesar 75% dari peserta.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, jawaban peserta untuk pengelolaan pembelajaran online meningkat menjadi 40% menjawab setuju, 30% menjawab kurang setuju dan 30% menjawab sangat setuju untuk kemudahan pembelajaran online. Hasil untuk pembelajaran online yang dilaksanakan 40% menggunakan googleclassroom, 20% menggunakan LMS instansi, 10% WA grup, dan 10% menggunakan aplikasi yang lainnya. Pemilihan aplikasi google classroom untuk pembelajaran selama pandemic ini paling banyak memilih googleclassroom dengan persentasi sebesar 80%. Begitu pula dengan pilihan pengelolaan kelas menggunakan google classroom mendapat jawaban sebesar 80% jawaban setuju. Untuk kendala yang dihadapi sekitar 50% peserta sudah merasa tidak mengalami dalam mengoperasikan google classroom.



**Gambar 2. Praktik Pelatihan Oleh Tim Pengabdian, 2023**

Kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKn dianggap sangat bermanfaat oleh para peserta. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta bertekad akan melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai media yang ternyata dapat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, ada beberapa yang menjadi faktor keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

#### A. Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor yang pendorong atas keberhasilan dari kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKn Se Kota Mataram adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman dan penerapan pembelajaran berbasis media masih belum maksimal dilakukan karena beberapa kendala terutama pada pengetahuan pengoperasiannya.
2. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti sosialisasi.
3. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
4. Kegiatan sosialisasi didukung oleh bantuan dana sesuai dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan.
5. Materi sosialisasi relevan dan mendukung tercapainya tujuan peningkatan mutu pembelajaran bagi guru Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram.

#### B. Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan sosialisasi ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, diantaranya:

1. Tidak semua peserta yang telah diundang dapat hadir untuk mengikuti sosialisasi yang diundang sebanyak 25 guru, namun yang hadir 20 guru Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram sebagai peserta.
2. Kegiatan sosialisasi tidak dapat dimulai tepat waktunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena beberapa peserta kedatangannya terlambat. Rencana dilaksanakan pukul 08.0 WITA, namun baru dimulai pukul 09.00



**Gambar 5 . Penyerahan Piagam Penghargaan Untuk Narasumber dan Photo Bersama, 2023**

#### SIMPULAN

Berangkat dari hasil kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis TPACK pada guru PPKN SMP Se -Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik meskipun masih ada terdapat kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pelatihan. Adapun yang menjadi poin penting dalam kesimpulan ini adalah *pertama*, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi

peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan pembelajaran berbasis TPACK. *Kedua*, seluruh proses kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru PPKN di SMP se-Kota Mataram, hal ini dibuktikan dengan guru PPKN Se kota Mataram sebagai peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran berbasis TPACK. *Ketiga*, perbandingan hasil pretest dengan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. *Keempat* guru-guru PPKN se-kota Mataram sudah bisa membuat rancangan pembelajaran yang berbasis TPACK. *Kelima* Materi kegiatan pelatihan yang disampaikan melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik mendapat respon yang positif dari peserta karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru PPKN SMP Se-Kota Mataram. *Keenam*, Terdapat masukan dari peserta agar pihak-pihak terkait mengadakan penataran atau kegiatan serupa sebagai rangkaian kegiatan peningkatan mutu Pendidikan agar kualitas guru terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Mutaqin, I., & Zaki, M. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 135-152.
- Cara Mencari Akreditasi Perguruan Tinggi dan Akreditasi Program Studi. [https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian\\_prodi\\_php/](https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi_php/), diakses 30 Juni 2020.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O Carey. (2005). *The Sistematic Design of Instruction*. Bostom: Pearson.
- E. Fatmawati, “Penguatan Publikasi Ilmiah Dosen Melalui Kiprah Pustakawan Perguruan Tinggi,” *Libr. J. Ilmu Perpust. Dan Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 63–78, 2017.
- E. Mohammadi, M. Thelwall, and K. Kousha, “Can Mendeley bookmarks reflect readership? A survey of user motivations,” *J. Assoc. Inf. Sci. Technol.*, vol. 8, no. 2, pp. 66–74, 2016, doi: 10.1002/asi.23477
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53- 65.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works And How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12-18.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- N. R. Dewi, “KESULITAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 12, no. 2, pp. 112–134, 2018.
- Mina Syanti Lubis, Anni Rahimah, and Ilham Sahdi Lubis, “Kesalahan-Kesalahan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Bahasa Indonesia di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI),” *Talent. Conf. Ser. Local Wisdom, Soc. Arts*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.32734/lwsa.v2i2.717.

Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).

Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi.